

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan Kerja sama dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar, dengan materi pembelajaran yaitu Menghindari Akhlak Tercela. Penelitian ini, yang biasa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan melalui dua siklus. Masing– masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada PTK ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. PTK ini berfokus pada beberapa hal, yaitu: 1) Bagaimana peningkatan kerja sama pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari Akhlak tercela yang dimiliki Qarun melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* dengan media Audio Visual peserta didik kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2016/ 2017? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi menghindari Akhlak tercela yang dimiliki Qarun melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* dengan media Audio Visual peserta didik kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2016/ 2017?

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan Kegiatan

pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 1 November 2016 yang diikuti oleh 10 mahasiswa dari program studi PGMI dan PAI, maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Namun, surat ijin tersebut baru dapat diambil peneliti setelah kurang lebih 2 minggu, karena terpotong dengan kegiatan penyelesaian tugas PPL.

Tepat pada Tanggal 16 November 2016 tepatnya pada hari Rabu peneliti baru dapat mengambil surat izin penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti menemui Bapak Moh. Soliq, S. Ag, M. Pd.I selaku kepala MIN Sumberjati, guna menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung.

Dalam pertemuan tersebut peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kepala Sekolah pun tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian

tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Sekolah tersebut

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepala sekolah pun menyarankan peneliti untuk meminta ijin kepada Ibu Umi Syamsyiatul Hidayah, S. Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V. Dalam pertemuan dengan guru mata pelajaran tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek penelitian kelas V, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester genap kelas V MI/SD yaitu terdapat pada materi pokok Menghindari Akhlak Tercela yang dimiliki oleh Qarun.

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai guru pun menyambut penelitian tersebut dengan baik dan memberi ijin untuk melakukan penelitian. Sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti dan rekan sejawatnya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V. Setelah melihat proses pembelajaran yang berlangsung, maka peneliti pun mendapatkan hasil bahwa tidak semua guru/ pendidik mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Umi Syamsyiatul Hidayah, S. Pd.I, peneliti mencoba berdiskusi kepada beliau yang akrab dipanggil dengan Bu Dayah.

- P : Bagaimana kondisi kelas V Imam Hanafi saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
- G : Secara umum, siswa kelas V Imam Hanafi ini termasuk siswa yang ramai dan lumayan super. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.
- P : Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?
- G : Pernah, akan tetapi kelemahan dari model tersebut siswa tidak bisa menyimpulkan hasil dari diskusi. Dan saya lebih banyak itu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?.
- G : Kondisi siswa jika diajar dengan metode ceramah siswa juga sedikit banyak ada yang mendengarkan dan memperhatikan, akan tetapi siswa kurang aktif, dan dengan metode ceramah, semuanya itu terpusat pada guru.
- P : Bagaimana prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V Imam Hanafi?
- G : Untuk prestasi belajar Akidah Akhlak rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu ≥ 75 .

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V Imam Hanafi

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V belum memaksimalkan model pembelajaran yang ada. Sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti menemui Bu Dayah untuk meminta jadwal pelajaran Akidah Akhlak. Bu Dayah memberikan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti. Tetapi tetap jadwal mengajar disesuaikan dengan jadwal mengajar yang sudah ada. Jadwal untuk pelajaran

Akidah Akhlak adalah pada hari Rabu jam ke-sembilan sampai jam ke-sepuluh. Akhirnya peneliti memutuskan bahwa pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada minggu selanjutnya,

Pada tanggal 23 November 2016, peneliti mulai mengadakan penelitian. Pada pertemuan pertama ini sebelum mulai pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (pre test) yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V Imam Hanafi dengan jumlah 28 dengan rincian 15 siswa putra dan 13 siswa putri. Pre test ini dilaksanakan pada jam ke-sembilan yaitu pukul 12.30 – 13.05 WIB. Dalam pre test ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre test tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Test

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aldiyansah Bayu S.	L	30		TT
2.	Clavensa Prastika W.	P	75	T	
3.	Diordano Noval Calosa	L	80	T	
4.	Dyon Romadon	L	50		TT
5.	Fatma Ainuzzahro'	P	40		TT
6.	Fernanda Risma Ahmad F.	L	75	T	
7.	Gatot Bambang K.	L	60		TT
8.	Ghea Risfa R.	P	55		TT
9.	Iqbal Hanif Izdhihar F.	L	55		TT
10.	Khalimatus Sa'diyah	P	55		TT
11.	Laily Nurhamidah	P	45		TT
12.	M. Abdul Aziz Yuksri	L	35		TT
13.	Moh. Muafiq A. D.	L	75	T	

14	Muhammad Fatchul F.	L	80	T	
15	Mukti Bintang P.	P	75	T	
16	Natha Niela Mutiara N.	P	55		TT
17	Nayla Salsabila	P	45		TT
18	Nico Irawan	L	75	T	
19	Nur Rohim	L	80	T	
20	Nur Rohman	P	75	T	
21	Nurul Fuadah	P	75	T	
22	Qurina Nada Kafiya	P	60		TT
23	Rahma Maulidina A.	P	65		TT
24	Ridho Panco Prasetya	L	70		TT
25	Rizki Ahmad Maulida	L	70		TT
26	Silmi Kaffatunisa'	P	75	T	
27	Siti Fita Sari	P	65		TT
28	Yaquta Zahro Choiroti	P	80	T	
Jumlah Skor yang diperoleh				1705	
Nilai Rata-rata				63,1	
Jumlah Skor Maksimal				80	
N > KKM				12	
N < KKM				16	
Absen				0	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 28 siswa kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar yang mengikuti tes 15 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 13 siswa.

Presentase Ketuntasa: P =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{12}{28} \times 100\% \\ &= 42,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 70 dan persentase ketuntasan belajar 42,8 %. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini.

b. Kegiatan pelaksanaan tindakan

1) Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4 x 30 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada tanggal 23 dan 30 November 2016. Dalam siklus I ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Dan pada pertemuan kedua ini peneliti gunakan untuk melakukan post test I. adapun materi yang akan diajarkan adalah Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki Oleh Qarun.

Proses Siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan I

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyusun lembar Observasi Guru dan Siswa, Lembar Pedoman Wawancara dan Catatan Lapangan
3. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar *Post Test I*.
4. Melaksanakan koordinasi dengan Guru Aqidah Akhlaq Kelas V mengenai Pelaksanaan Tindakan
5. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan I

1. Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 dilaksanakan pada pukul 12.30 s/d 13.40 WIB di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Kajian diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki

kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara Global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki oleh Qarun. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas berkelompok. Kelompok tersebut terdiri dari 7 siswa, karena siswa di dalam kelas V Imam Hanafi ada 28 siswa.

Siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan sedikit materi terlebih dahulu untuk memberikan arahan yang penting untuk dipahami siswa. Setelah materi tersampaikan, peneliti memberikan lembar kerja pada masing-masing kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klarifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (7 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 7 anggota dari

masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 5 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu, setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan mengarahkan siswa dalam membuat laporan secara kelompok. Dan jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan diskusi dan lembar kerja yang diberikan, semua siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran kemampuan berbicara siswa dapat meningkat, menambah kekompakan dan percaya diri, lebih berorientasi pada keaktifan dan juga membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dengan penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media Audio Visual Memberikan sebuah Cerita Tentang kehidupan Qarun pada jaman dulu yang terkait dengan isi materi yang disampaikan serta memberikan gambaran pada lingkungan sekitar. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

2. Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan kali ini dilaksanakan pada tanggal hari rabu, tanggal 30 November 2016 pada jam ke Sembilan dan ke sepuluh yaitu pukul 12.30 - 13.40 WIB. Pada pertemuan kedua ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test I) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini.

Kegiatan peneliti selama di kelas yaitu mengucapkan salam yang selanjutnya membaca basmallah. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal post test I dan menentukan waktu mengerjakan soal post test I yaitu 45 menit. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan soal post test I. Ketika mengerjakan soal post test I siswa terlihat tertib meskipun terkadang sedikit gaduh. Peneliti selalu berkeliling mengelilingi siswa untuk melihat hasil pekerjaan siswa.

Waktu untuk mengerjakan post test I telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap

siswa terkait materi yang akan di ajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 13.35 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama - sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

c) Observasi I

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	3	a, b, c
	Menyampaikan tujuan	4	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	a, b, c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	2	a, c
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b, d
Inti	Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	3	a, b, d
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal	4	Semua
	Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	3	a, b, d
Akhir	Melakukan Evaluasi	4	Semua
	Mengahiri Pembelajaran	4	Semua
Jumlah		33	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 33, sedangkan skor maksimal adalah 40.

Sehingga skor yang diperoleh

$$\text{Rata - rata adalah} = \frac{33}{40} \times 100\% = 82.5\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabl 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat cukup
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

M

aka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil PengamatanAktivitas Siswa pada

Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	4	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	2	a, d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	3	a, c, d
Inti	keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	2	a, b
	Memahami tugas	4	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	Semua
	Melaporkan hasil kerja	3	a, c, d
	Melaksanakan tes akhir	4	Semua
Akhir	Menanggapi evaluasi	2	a, b
	Mengakhiri pembelajaran	4	Semua
Jumlah		32	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa belum sesuai harapan karena masih banyak deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. skor yang diperoleh tentang aktivitas siswa adalah 32, sedangkan skor maksimal adalah 40.

$$\begin{aligned} \text{Sehingga Skor yang diperoleh rata – rata adalah} &= \frac{32}{40} \times 100 \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Suasana masih gaduh saat sedang melakukan diskusi
- (b) Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.
- (c) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- (d) Banyak siswa yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi menghindari akhla tercela.

Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya

(3) Data Hasil Tes Siswa Akhir Siklus

Setelah melaksanakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.5 data hasil test siklus 1

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aldiyansah Bayu S.	L	70		TT
2.	Clavensa Prastika W.	P	73		TT
3.	Diordano Noval Calosa	L	53		TT
4.	Dyon Romadon	L	62		TT
5.	Fatma Ainuzzahro'	P	85	T	
6.	Fernanda Risma Ahmad F.	L	60		TT
7.	Gatot Bambang K.	L	65		TT
8.	Ghea Risfa R.	P	75	T	
9.	Iqbal Hanif Izdhihar F.	L	44		TT
10.	Khalimatus Sa'diyah	P	76	T	
11.	Laily Nurhamidah	P	75	T	
12.	M. Abdul Aziz Yuksri	L	78	T	
13.	Moh. Muafiq A. D.	L	84	T	
14.	Muhammad Fatchul F.	L	44		TT
15.	Mukti Bintang P.	P	72		TT
16.	Natha Niela Mutiara N.	P	75	T	
17.	Nayla Salsabila	P	91	T	
18.	Nico Irawan	L	44		TT
19.	Nur Rohim	L	91	T	
20.	Nur Rohman	P	70		TT
21.	Nurul Fuadah	P	76	T	
22.	Qurina Nada Kafiya	P	67		TT

23	Rahma Maulidina A.	P	91	T	
24	Ridho Panco Prasetya	L	42		TT
25	Rizki Ahmad Maulida	L	69		TT
26	Silmi Kaffatunisa'	P	91	T	
27	Siti Fita Sari	P	73		TT
28	Yaquta Zahro Choiroti	P	87	T	
Jumlah Skor yang diperoleh				1908	
Nilai Rata-rata				70,6	
Jumlah Skor Maksimal				91	
N > KKM				13	
N < KKM				15	
Absen				0	

Hasil tes akhir pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata siswa 70,6. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan di bandingkan dengan hasil tes awal yaitu 63,1.

Dari data hasil tes di atas diperoleh 13 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 15 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Presentase Kekuatan : p

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{13}{15} \times 100\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 86,6 %, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah diatas kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Namun masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Sumberjati.

d) Refleksi I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 63,3 meningkat menjadi 70,8. Namun persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 86,6%, angka tersebut sudah diatas kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%
- (2) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok mengerjakan lembar pengamatan siswa.
- (3) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.
- (2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa

siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

- (3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.
- (2) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- (3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I sudah menunjukkan sedikit adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, sudah adanya sedikit peningkatan hasil belajar siswa, karena belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Siklus II

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu pertemuan I 2 x 30 menit, dan pertemuan II 2 x 30 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan *post test* 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah materi menghindari Akhlaq Tercela Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan II

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.
- (2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar *post test* II.
- (4) Melaksanakan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlaq kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.
- (5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Tindakan II

(1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2016. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, siswa masih belum terbiasa melakukan *Two Stay Two Stray* (TSTS). Terlihat juga siswa masih kebingungan, serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran pada . Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau pertanyaan tentang materi menghindari akhlaq tercela cukup banyak yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM.

Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode

pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Seperti halnya pertemuan pertama pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki Qarun. Kemudian peneliti meminta siswanya untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.

Setelah itu, peneliti menyampaikan materi yang berkaitan dengan Akhlaq Tercela. Kemudian peneliti memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah semuanya mendapatkan lembar kerja tersebut peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok.

Ketika siswa asyik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa dalam membuat laporan. Jika ada yang mengalami kesulitan dalam membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan

yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dengan penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media Audio Visual Memberikan sebuah Cerita Tentang kehidupan Qarun pada jaman dulu yang terkait dengan isi materi yang disampaikan serta memberikan gambaran pada lingkungan sekitar. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, peneliti

melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu minggu berikutnya yaitu tepat pada tanggal 7 Desember 2016. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini, kegiatan peneliti selama di kelas yaitu mengucapkan salam yang selanjutnya membaca basmallah. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal post test II dan menentukan waktu mengerjakan soal post test II yaitu 45 menit. Ketika semua siswa sudah paham, peneliti membagikan soal post test II. Ketika mengerjakan soal post test II siswa terlihat lebih tertib daripada post test I. Peneliti selalu berkeliling mengelilingi siswa untuk melihat hasil pekerjaan siswa.

Waktu untuk mengerjakan post test II telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa jika

ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penghargaan kepada siswa yang aktif dan rajin, agar lebih giat belajar lagi.

Waktu sudah menunjukkan pukul 13.35 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

c) Observasi II

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	Semua
	Menyampaikan tujuan	4	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a, c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	Semua
Inti	Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	3	a, b, d
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal	4	Semua
	Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya	3	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	4	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	4	Semua
Jumlah		38	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 37, sedangkan skor maksimal adalah 40.

Sehingga Skor yang diperoleh:

$$\text{Rata - rata adalah} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu :

Table 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat cukup
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	4	Semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	Semua
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	3	a, b, c
Inti	keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	4	Semua
	Memahami tugas	4	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	Semua
	Melaporkan hasil kerja	4	Semua
	Melaksanakan tes akhir	4	Semua
Akhir	Menanggapi evaluasi	3	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	4	Semua
Jumlah		38	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan, namun masih ada sedikit deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. skor yang diperoleh tentang aktivitas siswa adalah 38, sedangkan skor maksimal adalah 40.

Sehingga Skor yang diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata adalah} &= \frac{38}{40} \times 100\% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

1) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (b) Siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi.
- (c) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
- (d) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.

(e) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada siswa yang mencontek, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya, hanya saja ada beberapa siswa yang mencoba sedikit saling bertanya pada temanya.

2) Data Hasil Siswa Akhir Siklus

Setelah melaksanakan metode pembelajaran *Two Stay Two stray* (TSTS) pada pertemuan kedua, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.9 Data Hasil Siklus Test 2

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aldiyansah Bayu S.	L	72		TT
2.	Clavensa Prastika W.	P	88	T	
3.	Diordano Noval Calosa	L	86	T	
4.	Dyon Romadon	L	88	T	
5.	Fatma Ainuzzahro'	P	80	T	
6.	Fernanda Risma Ahmad F.	L	85	T	
7.	Gatot Bambang K.	L	90	T	
8.	Ghea Risfa R.	P	80	T	
9.	Iqbal Hanif Izdhihar F.	L	70		TT
10.	Khalimatus Sa'diyah	P	80	T	
11	Laily Nurhamidah	P	85	T	
12	M. Abdul Aziz Yuksri	L	96	T	
13	Moh. Muafiq A. D.	L	95	T	
14	Muhammad Fatchul F.	L	86	T	
15	Mukti Bintang P.	P	85	T	
16	Natha Niela Mutiara N.	P	90	T	
17	Nayla Salsabila	P	95	T	
18	Nico Irawan	L	92	T	
19	Nur Rohim	L	98	T	
20	Nur Rohman	P	88	T	

21	Nurul Fuadah	P	80	T	
22	Qurina Nada Kafiya	P	85	T	
23	Rahma Maulidina A.	P	85	T	
24	Ridho Panco Prasetya	L	85	T	
25	Rizki Ahmad Maulida	L	85	T	
26	Silmi Kaffatunisa'	P	90	T	
27	Siti Fita Sari	P	85	T	
28	Yaquta Zahro Choiroti	P	95	T	
Jumlah Skor yang diperoleh				2324	
Nilai Rata-rata				86,1	
Jumlah Skor Maksimal				98	
N > KKM				2	
N < KKM				26	
Absen				0	

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 86,3. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 70,8.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 28 siswa telah memperoleh nilai < 75, dan 2 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥ 75 . Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,8\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 92,8%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

d) Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- (1) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (2) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (4) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.

- b. Penerapan *Two Stay Two Stray* (TSTS) membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- c. Siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlaq pokok bahasan Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki Qarun, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
- d. Dengan penerapan *Two Stay Two Stray* (TSTS), hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq melalui penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23 dan 30 November 2016, siklus ke II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7 dan 14 Desember 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan

disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan fokus penelitian ini pada materi Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki Qarun kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

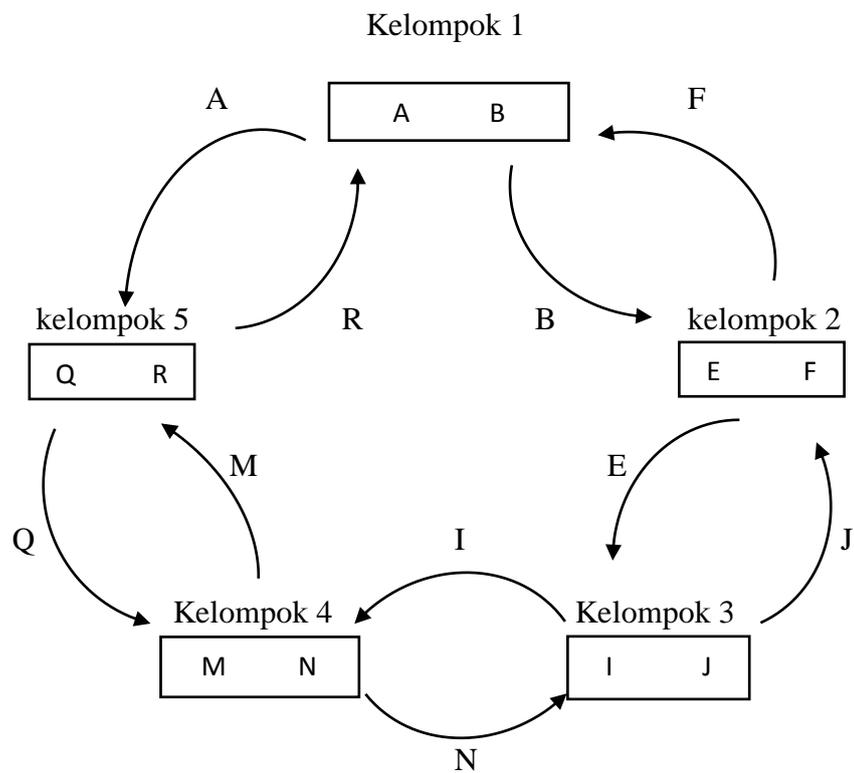
1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq materi Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki Qarun peserta didik Kelas V di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.

Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pokok Bahasan materi Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki Qarun terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) peneliti melakukan apresepsi 4) Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok secara heterogen, karena siswa ada 28, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 7 siswa. 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. 3) . Siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan tujuh orang, Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir. 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.

Struktur *Two Stay Two Stray* yang dimaksud tampak seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Struktur *Two Stay Two Stray*

5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi

dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Implementasi Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar.

2. Hasil Belajar Akidah Akhlak Pokok Bahasan Materi Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki Qarun Peserta didik Kelas V MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 dengan Penggunaan *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post test* Siklus 1 sampai dengan *post test* Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Table 4.10 Data Peningkatan Hasil Test Tiap Siklus

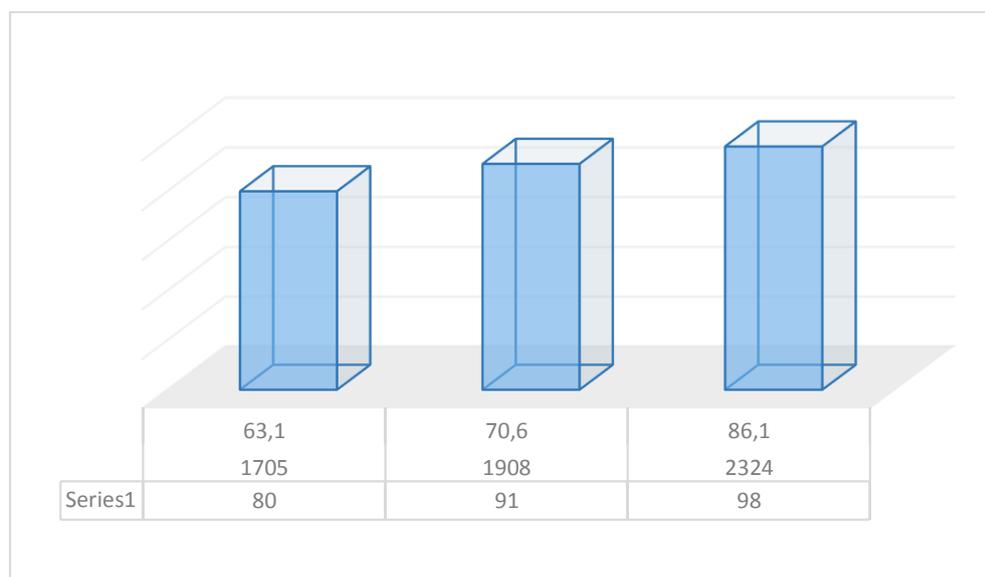
No .	Nama	L/P	KKM	Nilai		
				Pre	Post 1	Post 2
1.	Aldiyansah Bayu S.	L	75	30	70	72
2.	Clavensa Prastika W.	P	75	75	73	88
3.	Diordano Noval Calosa	L	75	80	53	86
4.	Dyon Romadon	L	75	50	62	88
5.	Fatma Ainuzzahro'	P	75	40	85	80
6.	Fernanda Risma Ahmad F.	L	75	75	60	85
7.	Gatot Bambang K.	L	75	60	65	90
8.	Ghea Risfa R.	P	75	55	75	80
9.	Iqbal Hanif Izdhihar F.	L	75	55	44	70
10.	Khalimatus Sa'diyah	P	75	55	76	80
12.	M. Abdul Aziz Yuksri	L	75	45	78	85
13.	Moh. Muafiq A. D.	L	75	35	84	96
14.	Muhammad Fatchul F.	L	75	75	44	95
15.	Mukti Bintang P.	P	75	80	72	86
16.	Natha Niela Mutiara N.	P	75	75	75	85
17.	Nayla Salsabila	P	75	55	91	90
18.	Nico Irawan	L	75	45	44	95
19.	Nur Rohim	L	75	75	91	92
20.	Nur Rohman	P	75	80	70	98
21.	Nurul Fuadah	P	75	75	76	88
22.	Qurina Nada Kafiya	P	75	75	67	80
23.	Rahma Maulidina A.	P	75	60	91	85
24.	Ridho Panco Prasetya	L	75	65	42	85
25.	Rizki Ahmad Maulida	L	75	70	69	85
26.	Silmi Kaffatunisa'	P	75	75	91	85
27.	Siti Fita Sari	P	75	65	73	90
28.	Yaquta Zahro Choiroti	P	75	80	87	85
Jumlah skor yang diperoleh				1705	1908	2324
Rata-rata				63,1	70,6	86,1
Jumlah skor maksimal				80	91	98
N > KKM				16	15	2
N < KKM				12	13	26
Absen				—	—	—

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, sampai *post test* siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 63,1 (*pre test*),

meningkat menjadi 70,6 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,1 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari keseluruhan nilai diatas. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 28 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 12 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 63,1%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 70,6%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 26 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 86,1 %. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa



Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang melihat jawaban temanya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa di dalam kelas muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dan siswa bisa saling bekerjasama. Saling menghargai satu sama lain serta berkolaborasi untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada materi Menghindari Akhlaq Tercela yang dimiliki oleh Qarun di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.